

**IMPLEMENTASI *LIFE SKILL* UNTUK MENUMBUHKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN DI MA NU 01 LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

**MUNIROCH, NURKOLIS, TITIK HARYATI**

Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Email: [munirochst@gmail.com](mailto:munirochst@gmail.com); [nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id); [titikh30@gmail.com](mailto:titikh30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MA NU 01 Limpung, Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina *life skill*, tutor *life skill*, siswa, dan alumni. Selain itu, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses implementasi program. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung kabupaten Batang dilakukan melalui: 1) perencanaan meliputi: menetapkan tujuan melalui koordinasi antar stakeholder, menentukan strategi dalam memilih calon mitra dan tutor, menetapkan prosedur sosialisasi, penentuan jadwal, dan rencana pemantauan, menentukan metode pembelajaran, serta merencanakan pengelolaan anggaran; 2) pelaksanaan meliputi: pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, diantaranya *life skill* tata boga, tata busana dan tata rias, pemberian motivasi dan pembimbingan dari tutor, pemanfaatan sarana prasarana, penerapan metode pembelajaran, pemantauan proses kegiatan, komunikasi dan koordinasi, serta apresiasi; 3) evaluasi meliputi: analisis faktor internal ( kualitas tutor, guru pembina, fasilitas, dan dukungan administrasi), analisis faktor eksternal (dukungan dari orang tua), pengukuran kinerja program (pencapaian tujuan, keterlibatan siswa, dan peningkatan keterampilan, dan identifikasi tindakan perbaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung kabupaten Batang terutama untuk jenis tata boga, tata busana, dan tata rias sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi siswa dan banyaknya jumlah alumni *life skill* tiga jenis tersebut yang terjun dalam dunia wirausaha.

**Kata kunci:** implementasi, *life skill*, jiwa kewirausahaan

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe and analyze the process of planning, implementing, and evaluating life skills to foster an entrepreneurial spirit in MA NU 01 Limpung, Batang Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach in MA NU 01 Limpung. Data were collected through in-depth interviews with the head of the madrasah, deputy head of the madrasah, life skill mentor teachers, life skill tutors, students, and alumni. In addition, observation and documentation were carried out to obtain an overview of the program implementation process. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity test of the data used triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the implementation of life skills to foster an entrepreneurial spirit in MA NU 01 Limpung, Batang Regency was carried out through: 1) planning includes: setting goals through coordination between stakeholders, determining strategies in selecting prospective partners and tutors, determining socialization procedures, determining schedules, and monitoring plans, determining learning methods, and

planning budget management; 2) implementation includes: implementation of activities according to schedule, including life skills of culinary arts, fashion and make-up, providing motivation and guidance from tutors, utilization of facilities and infrastructure, application of learning methods, monitoring of activity processes, communication and coordination, and appreciation; 3) evaluation includes: analysis of internal factors (quality of tutors, supervising teachers, facilities, and administrative support), analysis of external factors (support from parents), measurement of program performance (achievement of goals, student involvement, and skill improvement, and identification of corrective actions. The conclusion of this study is that the implementation of life skills to foster an entrepreneurial spirit in MA NU 01 Limpung, Batang Regency, especially for the types of culinary arts, fashion, and make-up, has been implemented well, this can be seen from the high level of student participation and the large number of alumni of the three types of life skills who are involved in the world of entrepreneurship.

**Keywords:** implementation, life skills, entrepreneurial spirit

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia kerja atas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keterampilan, keahlian, dedikasi, akuntabilitas, dan dedikasi serta kejujuran secara mendesak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan kewirausahaan atau yang di dalamnya terkait dengan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat dibutuhkan, karena SDM yang dibutuhkan saat ini adalah SDM yang memiliki kompetensi unggulan melalui lembaga pendidikan formal atau non formal, terutama dalam hal kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak serta bertanggung jawab.

Sejak adanya Instruksi Presiden tentang revitalisasi SMK pada tahun 2016, banyak lulusan sekolah menengah pertama yang melanjutkan ke SMK dengan dalih lulusan SMK memiliki keahlian khusus yakni kecakapan yang mumpuni untuk siap bekerja ataupun berwirausaha. Hal tersebut mendorong adanya pendidikan kecakapan hidup di sekolah non kejuruan, supaya tidak terseleksi oleh alam dan tidak kalah dengan lulusan sekolah kejuruan. Selama ini, paradigma lulusan SMA/MA tidak memiliki ketrampilan untuk siap bekerja atau berwirausaha. Dengan adanya program *life skill* (kecakapan hidup) di SMA/MA, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam akademik, namun juga mempunyai *skill* sesuai bakat dan minat masing-masing individu, yang dapat digunakan sebagai bekal di masa depan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

*Life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan sekolah yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja. *Life skill* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kemampuan berfikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerja sama, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja (Dumiyati, 2021:12). Dalam konteks ini, satuan pendidikan dituntut untuk mempunyai relevansi dengan kebutuhan praktis di era modernisasi tersebut, terutama madrasah yang sering diklaim hanya berorientasi pada kebutuhan *ukhrowi* (*ukhrowi oriented*).

MA NU 01 Limpung adalah salah satu Madrasah Aliyah reguler yang berusaha mengembangkan diri ke arah akademik dan vokasi, sesuai dengan slogannya yaitu “Madrasah Berbasis Keilmuan & Skill”. MA NU 01 Limpung merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dengan merumuskan visinya, yaitu “Terwujudnya Manusia yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berakhlaqul Karimah”. Untuk mencapai visi tersebut, MA NU 01 Limpung menetapkan salah satu misi nya yaitu menggali potensi dan membekali siswa dengan keterampilan agar berkembang secara optimal.

Selain mengajarkan ilmu akademik, MA NU 01 Limpung juga membimbing dan melatih peserta didik dengan program *life skill* dalam kegiatan ekstra kurikuler. *Life skill* di MANU 01 Limpung ditujukan untuk peserta didik kelas XI. MA NU 01 Limpung merupakan salah satu MA yang cukup sukses dalam mengantarkan lulusannya berwirausaha. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Berdasarkan penelusuran dokumen awal, diperoleh data daya serap alumni MA NU 01 Limpung sejak tahun 2021/2022 yang tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Data Daya Serap Alumni MA NU 01 Limpung Tahun 2021 s/d 2023**

No	Jenis Life Skill	Apek daya serap	2021		2022		2023	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tata Boga	Bekerja sesuai Life skill	25	64,1%	30	75%	23	69,7%
		Bekerja tidak sesuai life skill	5	12,82%	7	17,50%	3	9,1%
		Belum bekerja/hanya sekolah/kuliah	9	23,07%	3	7,50%	7	21,2%
		Jumlah	39	100%	40	100%	33	100%
2	Tata Busana	Bekerja sesuai Life skill	10	66,7%	9	75%	7	70%
		Bekerja tidak sesuai life skill	4	26,7%	1	8,3%	1	10%
		Belum bekerja/hanya sekolah/kuliah	1	6,7%	2	16,67%	2	20%
		Jumlah	15	100%	12	100%	10	100%
3	Tata Rias	Bekerja sesuai Life skill	7	77,8%	8	72,72%	9	75%
		Bekerja tidak sesuai life skill	1	11,1%	1	9,10%	0	0%
		Belum bekerja/hanya sekolah/kuliah	1	11,1%	2	18,18%	3	25%
		Jumlah	9	100%	11	100%	12	100%
4	Teknik Sepeda Motor	Bekerja sesuai Life skill	15	37,5%	16	35,56%	5	11,9%
		Bekerja tidak sesuai life skill	10	25%	5	11,11%	4	9,5%
		Belum bekerja/hanya sekolah/kuliah	15	37,5%	24	53,33%	33	78,6%
		Jumlah	40	100%	45	100%	42	100%

No	Jenis Life Skill	Apek daya serap	2021		2022		2023	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	Teknik Komputer Jaringan	Bekerja sesuai Life skill	10	21,74%	5	10,60%	6	10,2%
		Bekerja tidak sesuai life skill	8	17,39%	7	12,90%	7	11,9%
		Belum bekerja/hanya sekolah/kuliah	28	60,87%	35	74,50%	46	77,9%
		Jumlah	46	100%	47	100%	59	100%

Sumber: Data MA NU 01 Limpung

Berdasar data di atas dapat diketahui bahwa untuk bidang tata boga, tata busana, dan tata rias, telah cukup berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada pesertanya. Terbukti rata-rata dari 3 tahun lulusannya, 69,6 % alumni dari tata boga telah mampu bekerja sesuai dengan *life skill* yang pernah diikutinya, sedangkan untuk alumni tata busana 70,6% dan tata rias 75,2 %.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina *life skill*, tutor *life skill*, siswa, dan alumni. Selain itu, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses implementasi program. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Dalam proses perencanaan, yang dilakukan oleh MA NU 01 Limpung sudah sesuai dengan prosedur perencanaan yaitu adanya proses untuk menetapkan tujuan dan menentukan strategi, program, prosedur, metoda, serta anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Suherman (2023:15), bahwa tahap perencanaan digunakan untuk menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui program *life skill*. Dalam rapat koordinasi di Tim Pengembang Madrasah ditetapkan tujuan program ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan kehidupan khususnya kewirausahaan. Dalam proses penetapan tujuan, madrasah melakukan komunikasi dengan Tim Pengembang Madrasah yang melibatkan berbagai pihak terkait yaitu komite, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala TU, bendahara, dan perwakilan guru. MA NU 01 Limpung menetapkan tiga guru yang ditugaskan sebagai guru pembina *life skill* untuk mengawal dan memantau pelaksanaan *life skill*, serta menyusun program kerja sampai laporan pertanggungjawabannya.

**Tabel 2. Daftar guru pembina *life skill* MANU 01 Limpung tahun 2024/2025**

NO	NAMA	JABATAN	JADWAL PEMANTAUAN
1	Pricilia Iffanda Putri, S.Pd.	Koordinator	Rabu dan Sabtu
2	Komariyah, S.Pd.	Bendahara	Senin dan Kamis
3	Adinda Fatikhatul Maghfiroh, S.Pd.	Anggota	Selasa dan Jum'at

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan strategi untuk mencapainya. Strategi pertama yang digunakan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui *life skill* adalah menjalin kemitraan dengan mitra potensial. Dalam menentukan mitra sebagai tutor *life skill*, guru pembina melakukan pencarian informasi tentang profil calon mitra, terutama melalui internet. Sesuai dengan hasil wawancara, kriteria yang ditetapkan untuk calon mitra adalah pelaku usaha yang sejalan dengan visi misi madrasah dan mengikuti tren perkembangan. Calon mitra yang akan menjadi tutor juga harus mempunyai reputasi atau prestasi yang baik, dan bisa mengeluarkan sertifikat kepada siswa setelah selesai kegiatan.

**Tabel 3 Daftar mitra dan tutor *Life skill* MA NU 01 Limpung tahun 2024/2025.**

No	Jenis <i>Life skill</i>	Lembaga Mitra	Nama Tutor
1	Tata Boga	Segigitcookies	Fitri Novitasari, S.E.
2	Tata Busana	Asih Tailor	Iffah Awalina Ulul Azmi, S.Pd.
3	Tata Rias	LKP Cantique	Dra. Anik Tsaniati AndriyaniAmaliyah Khasanah, S.I.Kom.
4	TSM (Teknik Sepeda Motor)	AHASS Motor	Tri Wiyatno
5	TKJ (Teknik Komputer Jaringan)	LPK Smartcom	M. Wahyu Budiono, S.Kom, M. Kom Galih Budi Siswoyo, S.Kom
6	KKIJ (Kelas Khusus Industri Jepang)	LPK Gakuen	Mitsu Abdul Kasda, M.Pd. Tami Sapitri, S.Pd.

Prosedur awal yang tak kalah penting dalam program *life skill* kewirausahaan adalah pendaftaran/pemilihan jenis *life skill*. Pihak madrasah melakukan sosialisasi yang cukup masif agar siswa semakin mantap dalam memilih jenis *life skill* yang akan diikutinya. Sosialisasi tentang *life skill* bisa diperoleh sebelum mereka masuk madrasah, melalui brosur PPDB dan informasi di face book maupun instagram milik madrasah. Sosialisasi lebih mendalam diberikan kepada siswa saat mereka memasuki kelas XI, dimana dalam acara tersebut dihadirkan semua tutor yang akan mengajar *life skill*. Dalam kesempatan tersebut, siswa mendapat penjelasan lengkap tentang masing-masing jenis *life skill* yang ada di madrasah. Sosialisasi juga dilakukan terhadap orang tua karena semua pembiayaan *life skill* adalah dari iuran siswa. Dengan adanya acara tersebut, orang tua menjadi lebih mengerti dan memahami pentingnya *life skill* dan alokasi pembiayaannya sehingga diharapkan siap mendukung sepenuhnya terhadap program tersebut.

Pemilihan *life skill* dilaksanakan melalui angket. Madrasah juga melakukan komunikasi lanjutan dengan siswa saat terjadi pemilihan *life skill* yang melebihi kapasitas sehingga perlu dilakukan pengurangan jumlah peserta. Dalam hal ini, peran guru BK dan wali kelas sangat besar untuk melakukan pendampingan terhadap siswa.

**Tabel 4 Data peserta *life skill* MANU 01 Limpung tahun 2024/2025**

No	NAMA <i>LIFE SKILL</i>	JUMLAH	JUMLAH KELOMPOK
1	Tata Boga	53	6
2	Tata Busana	20	3
3	Tata Rias	9	1
4	Teknik Sepeda Motor (TSM)	29	1
5	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	35	3
6	Kelas Khusus Industri Jepang (KKIJ)	32	2
Jumlah Total		178	

Anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *life skill* di MA NU 01 Limpung berasal dari iuran siswa, dengan besaran yang berbeda-beda tergantung kebutuhan sarana prasarana masing-masing *life skill*.

**Tabel 5 Ketentuan besaran iuran siswa *life skill* MA NU 01 Limpung Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama jurusan <i>Life skill</i>	Biaya
1	Tata Boga	Rp. 700.000
2	Tata Busana	Rp. 650.000
3	Tata Rias	Rp. 850.000
4	Teknik Sepeda Motor	Rp. 850.000
5	Teknik Komputer Jaringan	Rp. 850.000
6	Kerja Khusus Industri Jepang	Rp. 650.000

Keterangan: Biaya tersebut sudah termasuk seragam *Life skill* (atasan) dan anggaran magang

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah upaya untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan dalam bentuk kegiatan nyata. Dalam pelaksanaan harus dipastikan bahwa semua program dan kegiatan yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Program yang telah dirancang harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan peserta secara aktif, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana ke dalam kegiatan nyata. Hal ini sesuai pernyataan Nurkaidah (2022:45) bahwa pelaksanaan adalah perwujudan masing-masing kegiatan yang telah diprogramkan sebelumnya. MANU 01 Limpung melaksanakan *life skill* dalam kegiatan ekstra kurikuler, yaitu dilaksanakan siang hari setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Semua siswa kelas XI yang telah mengisi formulir pilihan *life skill*, dikelompokkan sesuai kelas masing-masing. Dalam satu jenis *life skill* pun ada yang harus dibagi lagi menjadi beberapa kelompok. Tata boga, misalnya, karena jumlah peminatnya sangat besar, kelas ini dibagi menjadi 6 kelompok sehingga setiap hari di madrasah ada *life skill* tata boga. Semua jenis *life skill* melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Perubahan hari bisa terjadi manakala ada kendala, dan dilakukan kesepakatan antara tutor dengan siswa.



**Tabel 6. Jadwal *Life skill* MA NU 01 Limpung Tahun Ajaran 2024/2025**

No	NAMA <i>LIFE SKILL</i>	HARI	KETERANGAN
1	Tata Boga	Senin-Sabtu	Waktu pelaksanaan:
2	Tata Busana	Senin, Rabu, Jum'at	Senin-Kamis = 14.00 - 16.00
3	Tata Rias	Selasa dan Jum'at	Jum'at = 10.30 - 13.00
4	Teknik Sepeda Motor	Selasa dan Kamis	Sabtu = 13.00 - 15.00
5	Teknik Komputer Jaringan	Senin-Sabtu	Jika pada hari yang telah ditentukan tidak bisa dilaksanakan KBM, bisa diganti hari lain sesuai kesepakatan bersama
6	Kelas Khusus Industri Jepang	Senin-Kamis	

Sumber: Program *Life skill* Tahun Ajaran 2024/2025

Alim (2024:107) menyatakan bahwa tahap pelaksanaan adalah kesempatan untuk melaksanakan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya, serta metode. Hal ini juga terlihat dalam pelaksanaan *life skill* di MA NU 01 Limpung. Ada pendayagunaan staf yang dalam hal ini adalah tim *life skill*. Wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, guru pembina, dan tutor bekerja dengan baik sesuai tugasnya masing-masing demi suksesnya pelaksanaan *life skill*.

Penggunaan sumber daya fasilitas juga terlihat dalam pelaksanaan *life skill* di MA NU 01 Limpung. Madrasah telah menyediakan dapur untuk tata boga dan ruang keterampilan jahit untuk tata busana. Untuk tata rias, *life skill* dilaksanakan di LKP Cantique, yaitu lembaga keterampilan yang dimiliki oleh mitra yang digandeng madrasah. Keputusan ini diambil karena belum tersedianya ruang khusus rias di madrasah dan juga jumlah pesertanya paling sedikit.

Fasilitas alat dan bahan yang digunakan dalam *life skill* hampr seluruhnya merupakan hasil pengelolaan anggaran dari iuran siswa. Tiap jenis *life skill* membebankan iuran yang berbeda-beda kepada pesertanya, tergantung kebutuhan alat dan bahan yang digunakan. Namun, bukan berarti akan menyebabkan *life skill* yang pesertanya paling sedikit menanggung iuran yang paling besar. Pengelolaan anggaran disini menggunakan sistem subsidi silang, artinya dana yang besar dari suatu jenis *life skill* bisa digunakan untuk menopang kebutuhan *life skill* lain. Demikian juga jika terjadi sisa dana, maka bisa digunakan untuk kebutuhan *life skill* tahun berikutnya. Dengan sistem ini, secara bertahap madrasah bisa memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam pelaksanaan *life skill*.

Pelaksanaan kegiatan program apapun, tak lepas dari kendala dan hambatan, demikian juga dengan *life skill*. Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan *life skill* di MA NU 01 Limpung diatasi dengan adanya koordinasi dan komunikasi semua pihak yang terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Japar, M., Hermanto & Djunaidi (2023 : 17-18) yang memaparkan bahwa dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dibutuhkan komunikasi dan koordinasi segenap pihak yang terkait.

Pemantauan rutin dari guru pembina terhadap kelas *life skill* dilakukan dalam rangka mengawasi pelaksanaan dan juga menjalin komunikasi baik dengan siswa maupun tutor. Dengan adanya guru pembina yang selalu hadir memantau kelas sambil membawakan daftar hadir, maka jika terdapat kendala dalam pelaksanaan akan segera terdeteksi dan dicari langkah penyelesaiannya. Dari kegiatan tersebut, guru pembina dapat memantau kedisiplinan siswa

dalam hal kehadiran, juga memantau aktivitas siswa dalam kelas *life skill*. Siswa maupun tutor mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi tentang kendala yang mereka hadapi, misalnya dalam hal kebutuhan alat atau bahan. Memang, kegiatan pemantauan ini hanya sebentar, tapi rutin dilaksanakan setiap hari, ke semua kelas *life skill* yang sedang ada jadwal. Dari hasil pemantauan dan komunikasi yang terjadi, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pimpinan, bisa dengan wakil kepala atau dengan kepala madrasah.

### **Evaluasi**

Evaluasi merupakan langkah penting dalam pengembangan program, termasuk dalam implementasi program *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui evaluasi, pengelola program dapat mengukur efektivitas, kesesuaian, dan hasil dari program yang telah dijalankan. Evaluasi erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui evaluasi efektivitas suatu program dapat diukur. Evaluasi dan pengawasan dalam setiap kegiatan berperan penting untuk kemajuan kegiatan. Evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan, namun evaluasi juga bisa dilakukan ditengah berlangsungnya kegiatan.

Evaluasi menurut Bahri dkk. (2022:42). adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur capaian kegiatan, hasil, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan. Evaluasi program *life skill* di MA NU 01 Limpung salah satunya dilakukan melalui pemantauan oleh guru pembina, yang berperan langsung dalam pelaksanaan dan perkembangan siswa selama program berlangsung. Pemantauan oleh guru pembina memiliki beberapa keunggulan, karena mereka lebih dekat dan lebih memahami perkembangan serta kebutuhan siswa secara mendetail. Guru pembina, yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari siswa, dapat memberikan masukan yang relevan dan spesifik terkait keterampilan serta kendala yang dihadapi oleh siswa.

Dengan pemantauan yang berkesinambungan, guru pembina mampu menilai efektivitas metode yang digunakan, partisipasi siswa, serta pencapaian keterampilan *life skill* dan jiwa kewirausahaan. Selain itu, guru pembina juga dapat mendeteksi secara dini kendala atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul, sehingga dapat segera dicarikan solusi yang tepat. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembina melengkapi evaluasi formal yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hasil pemantauan ini sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan agar program *life skill* mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa tutor secara aktif memantau dan mengevaluasi proses belajar siswa, hal ini mencerminkan bagaimana evaluasi proses dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara langsung, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran tutor disini juga menunjukkan bahwa semua pihak yang terlibat dapat berperan dalam proses evaluasi dan mensukseskan program dalam mencapai tujuan. Indikator evaluasi juga mencakup tingkat kehadiran, partisipasi aktif siswa, dan kepuasan orang tua, yang kesemuanya penting untuk menilai efektivitas program. Hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan *life skill* tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

Observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah terlibat langsung dalam supervisi pembelajaran, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Dengan supervisi ini, kepala madrasah dapat memantau kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan, dan juga memantau aktivitas tutor. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan, di mana siswa dan tutor merasa didukung dan diawasi dalam proses belajar mereka.

Hasil evaluasi program *life skill* menjadi dasar penting dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk pelaksanaan program di masa mendatang. Temuan menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan pemilihan tutor yang lebih selektif. Pembinaan terhadap



sarana dan prasarana juga diidentifikasi sebagai faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan evaluasi yang tepat, program life skill tidak hanya dapat memenuhi tujuan jangka pendek, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka di masa depan, seperti dinyatakan oleh Pratiwi dkk. (2024:243) bahwa evaluasi adalah proses penilaian mendalam terhadap efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari suatu kebijakan atau program.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian, diperoleh bahwa perencanaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung sudah berjalan dengan baik, meliputi: 1) menetapkan tujuan melalui koordinasi antar stakeholder; 2) menentukan strategi dalam memilih calon mitra dan tutor; 3) menetapkan prosedur sosialisasi, penentuan jadwal, dan rencana pemantauan ; 4) menentukan metode pembelajaran; dan 5) merencanakan pengelolaan anggaran.

Pelaksanaan *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung meliputi: 1) pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal; 2) pemberian motivasi dan pembimbingan dari tutor; 3) pemanfaatan sarana prasarana; 4) penerapan metode pembelajaran, 5) pemantauan proses kegiatan, 6) komunikasi dan koordinasi, dan 7) apresiasi.

Evaluasi *life skill* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MA NU 01 Limpung meliputi: 1) analisis faktor internal yaitu tentang kualitas tutor, guru pembina, fasilitas, serta dukungan administrasi; 2) analisis faktor eksternal, yaitu tentang dukungan dari orang tua; 3) Pengukuran kinerja program yang mencakup pencapaian tujuan, keterlibatan siswa, dan adanya peningkatan keterampilan; 4) identifikasi tindakan perbaikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi *life skill* di MA NU 01 Limpung kabupaten Batang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan program untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga sudah Nampak terutama untuk jenis tata boga, tata busana, dan tata rias hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi siswa dan banyaknya jumlah alumni *life skill* tiga jenis tersebut yang terjun dalam dunia wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M. S. 2024. *Ilmu Politik & Kebijakan Publik*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Bahri, A.f., Siregar, S.K., Nur, R., Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, Lidan, A., Ma'ruf, R., Rahman, M.Y., Hidayat, M., Ginting, N.S., Nasution, S., Rahman, F., Lubis, A.H.A. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSUpress.
- Dumiyati. 2021. *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional (Teori Dan Implementasi)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Fatkhurahman. 2024. *Manajemen Wirausaha: Model Mecapai Keunggulan Bersaing*. Pekanbaru: LPPM Universitas Lancang Kuning
- Hidayati, W., Syaefudin, dan Muslimah, U. 2021 *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara
- Hodriani, Beuru, N., Diningrat, D.S., Rahmi, A.J., Alhudawi, U. 2021. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media.
- Imron, A. 2016. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Japar, M., Hermanto & Djunaidi. 2023. *Kepemimpinan dalam Organisasi Belajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Jumadi. 2022. *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya* Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Karwati, L., Herwina, W., Nurlaila, Yuliani, L., Novitasari, N., Hamdan, A 2024. *Inovasi*
- Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

*Program Pendidikan Masyarakat. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.*

- Lestari, P.P & Sucipto, A. 2022. *Strategi Pembelajaran Ekonomi*. Mojokerto: PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran (Penerbit TIPS).
- Malau, N.A., Kurniawan, A., Kusmendar, Widayati, T., Rozikin, I., Safii, M., Abdullah, F., Sulaiman. 2024. *Kebijakan Publik*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Mane, A. 2022. *Pengantar Manajemen*. Makasar: Celebes Media Perkasa
- Maskan, M., Permatasari, I.R. & Utaminingsih, A. 2018. *Kewirausahaan*. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema.
- Nataliningsih & Suseno, G.P. 2024. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: Transformasi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Digital*. Sumedang : Mega Press Nusantara.
- Nurkaidah. 2022. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia*. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Pratiwi, D., Putra, S., Yunitasari, Darwiyanti, A., Nansi, W.S., Saptadi, N.T.S., Perang, B., Purwana, R., Bulan, A., Novianti, W., Atin, S., Missouri, R., Romadhon, K., Leda, J., Mudatsir, Rico S. 2024. *Kebijakan Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Suherman, A. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Tampubolon, J. & Syamsuddin. 2023. *Teori Praktis Kewirausahaan Pekerja Sosial*. Klaten: Nas Media Pustaka.
- Tarmizi, Muhammad, & Junilia,E. 2023. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Bandar Lampung:UPPM Universitas Malahayati
- Widodo, A. S. 2014. *Buku Ajar Kewirausahaan: Entrepreneur Agribisnis, Start Your Own Business*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Yuwana, S. & Indarti, T.F. 2023. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.